

**MANAJEMEN LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM DALAM  
MENANGANI WALI SANTRI KURANG MAMPU DI  
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

**Ardi Hidayat e-mail: ardilsc188@gmail.com**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Institut Agama Islam Darussalam**

**Blokagung-Banyuwangi**

**Abstrak**

Ketika semua orang tertuju kepada siklus ekonomi yang kian memburuk pada musim pandemi Covid-19 ini, tanpa dirasa sebuah Lembaga Pendidikan patut untuk ikut memikirkan nasib wali dari murid-muridnya. Maka, disinilah adanya Lembaga Sosial Darussalam memberikan nafas segar bagi wali santri yang kurang mampu dalam membiayai anaknya yang belajar di Pondok Pesantren Darussalam. Tetapi, Lembaga yang baik ialah Lembaga yang menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung, (2) Untuk mengetahui Pelaksanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung, (3) Untuk mengetahui Evaluasi Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrument tunggal (human instrumen) dengan mengacu pada pedoman wawancara. Pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Kesimpulan, Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi telah berusaha melaksanakan sistem manajemen dengan baik dan akan terus berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

**Kata kunci:** Manajemen Lembaga Sosial Darussalam, Wali Santri Kurang Mampu

### *Abstract*

When everyone is focused on the economic cycle that is getting worse during this Covid-19 pandemic season, without being considered an educational institution it is appropriate to participate in the fate of the guardian of its students. So, this is where the Darussalam Social Institution provides fresh breath for the guardians of students who are less able to finance their children studying at Darussalam Islamic Boarding School. However, a good institution is an institution that implements an effective and efficient management system.

The objectives set in this study are: (1) To find out the Planning of Darussalam Social Institutions in the hands of underprivileged guardians at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation Blokagung, (2) To find out the Implementation of Darussalam Social Institutions in the hands of underprivileged guardians at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation Blokagung, (3) To find out the evaluation of the Darussalam Social Institution in dealing with underprivileged guardians at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation Blokagung.

This research uses descriptive qualitative research method. In this study, the researcher himself became the sole instrument with reference to the interview guide. Data collection is more emphasized on observation, interviews and documentation. Data analysis in this study uses three interactive models, namely data reduction, data presentation, and decision making. The validity of the data in this study used data triangulation. In conclusion, the Management of Darussalam Social Institutions in the Management of Darussalam Social Institutions in Dealing with Underprivileged Guardians of Students at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation in Blokagung Banyuwangi has tried to implement the management system well and will continue to strive to improve existing deficiencies.

**Key words:** Management of Social Institutions, Underprivileged Santri Guardians

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan implementasi manajemen yang baik sangat penting dilakukan. Hasibuan (2006: 3) menegaskan bahwa manajemen perlu dilakukan paling tidak karena; (1) pekerjaan yang berat akan terasa sulit dikerjakan secara sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam

pelaksanaannya, (2) dengan adanya manajemen, sebuah organisasi akan berhasil, karena akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, (3) akan terjaganya pemborosan-pemborosan karena dalam prosesnya akan mengoptimalkan *man, money, method, material, machines and market*, secara maksimal.

Ketika semua orang tertuju kepada siklus ekonomi yang kian memburuk pada musim pandemi Covid-19 ini, tanpa dirasa sebuah Lembaga Pendidikan patut untuk ikut memikirkan nasib wali dari murid-muridnya. Yang dapat kita ketahui Bersama bahwasannya mereka bukanlah dari kalangan mampu semua, terdapat sebagian dari walimurid yang siklus ekonominya berada dalam kategori menengah ataupun menengah kebawah. Ditambah dengan tanggungan-tanggungan yang tak kalah penting juga dalam kehidupan bermasyarakat. Berlandaskan kondisi ekonomi walisantri yang kian menurun dan meningkatnya presentase santri yang pembayarannya tersendat pada Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dikarenakan pandemi covid-19 ini, Maka diaktifkan kembali Lembaga Sosial Darussalam (LSD) yang sempat vakum dalam beberapa bulan terakhir dengan tujuan menangani permasalahan di atas, untuk membantu walisantri dalam menyelesaikan tanggungan pembayaran, dan ikut andil dalam kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Namun, sebuah organisasi atau lembaga tidak akan berjalan dengan baik jika tidak melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan teori manajemen.

Maka dari itu peneliti ingin mengungkap manajemen Lembaga Sosial Darussalam sebagaimana tersambung oleh Peraturan Menteri Sosial Nomor 129/HUK/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota. Maka dari itu, untuk mewujudkan pelayanan lembaga yang berkualitas dan pastinya efektif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan perlu adanya perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang sesuai standard prosedur dan kemudian dilaksanakannya evaluasi untuk mengetahui sisi positif dan negatif dalam perjalanan Lembaga Sosial Darussalam sebagai acuan untuk memperbaiki hal-hal yang perlu untuk diperbaiki demi terwujudnya tujuan bersama.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian yang digunakan ini adalah data-data yang bukan angka. Penelitian lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti (Sukmadinata, 2017: 102), penelitian berjudul “Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” ini mengambil lokasi di pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun penetapan pengambilan lokasi ini didasarkan berbagai pertimbangan peneliti terkait dengan kontribusi Lembaga Sosial Darussalam jika dibandingkan dengan lembaga – lembaga lainnya yang juga berada dalam

naungan yayasan. Beberapa keistimewaan Lembaga Sosial antara lain : letak dan kondisi geografis Lembaga Sosial Darussalam yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darussalam sehingga semua santri yang mendapatkan bantuan adalah Santri Pondok pesantren sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Kondisi sosial dan budaya masyarakat Dusun Blokagung Tegalsari satu tingkat lebih maju jika dibandingkan dengan Dusun atau Desa tetangga sekitar seperti Desa Karangmulyo dan Sumberurip dikarenakan disamping ada banyak sekali Lembaga Pendidikan formal seperti: Tk, SD, SMP, MTs, MA, SMK, SMA dan Perguruan Tinggi. di tempat ini juga terdapat pondok pesantren yang mana notabennya memiliki kualitas pendidikan yang tidak bisa diragukan lagi. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu pada tanggal 17 juni 2021 sampai dengan tanggal 15 juli 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian informan pendukung adalah ketua Lembaga Sosial Darussalam sebagai pemimpin dalam berjalannya lembaga ini, Bendahara sekaligus koordinator Pesantren Putra yang menjalankan dan mendistribusikan bantuan setiap bulannya, dan wali santri yang mendapatkan bantuan dari Lembaga Sosial Darussalam. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2006:327), adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negative, kecukupan referensi, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu: kredibilitas

(credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan atau reliabilitas (dependability), dan kepastian atau dapat dikonfirmasi (confirmability). Menurut Miles dan Huberman (2007:84) Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

### **C. PEMBAHASAN**

Planning (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, Planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

Perencanaan merupakan hal yang penting dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Malayu S.P. Hasibuan (2006:91) mengemukakan betapa pentingnya perencanaan yaitu:

- a. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan
- c. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan
- d. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen

Setelah mengetahui bagaimana proses sekaligus model manajemen yang ada di Lembaga Sosial Darussalam bisa diambil

kesimpulan bahwa perencanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani wali santri kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Pertama, perencanaan terkait dengan pembuatan SOP (standar operasional prosedur) atau teknis pelaksanaan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan diadakannya rapat bersama pengurus harian lembaga Sosial Darussalam didampingi dengan TPM (tim pengendali mutu) Yayasan guna untuk mendapatkan sistem perencanaan yang matang dan dapat melayani wali santri yang kurang mampu secara maksimal.
- b. Kedua, Lembaga Sosial membuat klasifikasi untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan dan berapa nominal yang akan diterima oleh wali santri tersebut.
- c. Ketiga, Lembaga Sosial menentukan waktu pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu tiga bulan sekali, yaitu bulan: Januari, April, Juli, November.
- d. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa fungsi manajemen yang diterapkan pada fase ini meliputi
- e. Organizing (organisasi/pengorganisasian) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.
- f. Leading, hal-hal yang dilakukan meliputi lima kegiatan, yaitu:
  - 1) Mengambil keputusan
  - 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan

- 3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
  - 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang di tetapkan.
- g. Directing/Comanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang ditetapkan.
- h. Motivating atau pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan
- i. Coordinating atau pengoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapa kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Proses Lembaga Sosial Darussalam dalam membantu wali santri yang kurang mampu merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh lembaga untuk membantu wali santri yang kurang mampu untuk tetap menyekolahkan anak nya di Pondok Pesantren Darussalam. Untuk memudahkan kegiatan proses menangani Wali Santri Kurang Mampu ini tentunya Lembaga Sosial Darussalam memiliki prosedur yang harus di lalui secara bertahap agar proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan dalam perencanaan dan



administratif sesuai dengan ketentuan yang di buat oleh Lembaga Sosial Darussalam, adapun prosedur tersebut adalah:

a. Proses pengajuan dengan menyetorkan beberapa berkas meliputi : SKTM (surat keterangan tidak mampu) dari Desa, Fotocopy KK 1 Lembar, Fotocopy KTP orang tua masing-masing 1 lembar kemudian dilanjutkan dengan interview dengan wali santri untuk menentukan nominal bantuan dan dilanjutkan dengan penandatanganan surat perjanjian bermatrai bahwasannya siap menaati peraturan yang ada di Lembaga Sosial Darussalam

b. Proses pendistribusian dana bantuan Beasiswa Santri Kurang Mampu dengan menggunakan dua teknis pendistribusian sesuai dengan nominal bantuan yang didapatkan. Pertama, Lembaga Sosial langsung mendistribusikan dana bantuan ke rekening SPP santri bagi yang mendapatkan bantuan full atau 100%. Kedua, bagi wali santri yang mendapatkan bantuan dengan prosentase 75% atau 50% membayarkan terlebih dahulu sisa dari bantuan yang diberikan kepada pihak Lembaga Sosial Darussalam kemudian pihak Lembaga Sosial Darussalam membayarkan atau mendistribusikan dana bantuan yang sudah ditambah dengan sisa dari bantuan yang diberikan ke rekening santri. Sistem ini bisa disebut sistem pendistribusian sharing. Namun dalam perjalannya, Lembaga Sosial Darussalam menemukan beberapa kendala yang menghambat kelancaran proses menangani wali santri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Berikut kendala yang menghambat:

a. Terbatasnya sumber dana yang dimiliki Lembaga Sosial Darussalam

- b. Sulitnya memadukan sistem pendistribusian yang ada di Lembaga Sosial Darussalam dengan sistem pembayaran terpadu yang ada di Pondok Pesantren Darussalam
- c. Banyaknya wali santri yang melakukan pengajuan kepada Lembaga Sosial Darussalam berdomisili diluar kota maupun pulau sehingga pihak lembaga tidak bisa melakukan survey secara langsung.

Evaluating (*evaluasi*) adalah menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Tague Sutcliffe (1996:1-3) mengartikan evaluasi sebagai *“A systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils”*. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan turunan yang jelas. Setelah melewati beberapa proses manajemen seperti perencanaan dan pelaksanaan, Lembaga Sosial Darussalam juga melakukan evaluasi terhadap kinerja, pelayanan, Dan hal-hal yang dikira masih rumit. Berikut bentuk evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi:

- a. Diadakannya rapat rutin antar pengurus Lembaga sosial Darussalam pusat dengan Koordinator Pesantren Putra dan Koordinator Putri.
- b. Mengikutsertakan tim pengendali mutu, kepala pesantren putra dan putri, kepala sekolah dan kepala madrasah unit yang berada di dalam naungan

Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengevaluasian.

- c. Menerima usulan-usulan dari pihak berbagai pihak yang bersifat membangun.

#### **D. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian di Lembaga Sosial Darussalam dapat kami simpulkan bahwa Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.
  - a) Pertama, perencanaan terkait dengan pembuatan SOP (standar operasional prosedur) atau teknis pelaksanaan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan diadakannya rapat bersama pengurus harian lembaga Sosial Darussalam didampingi dengan TPM (tim pengendali mutu) Yayasan guna untuk mendapatkan sistem perencanaan yang matang dan dapat melayani wali santri yang kurang mampu secara maksimal.
  - b) Kedua, Lembaga Sosial membuat klasifikasi untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan dan berapa nominal yang akan diterima oleh wali santri tersebut.
  - c) Ketiga, Lembaga Sosial menentukan waktu pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu tiga bulan sekali, yaitu bulan: Januari, April, Juli, November.

2. Pelaksanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

Dalam proses pelaksanaan dalam wali santri kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Lembaga Sosial Darussalam menerapkan beberapa proses, yaitu:

- a) Proses pengajuan dengan menyetorkan beberapa berkas meliputi : SKTM (surat keterangan tidak mampu) dari Desa, Fotocopy KK 1 Lembar, Fotocopy KTP orang tua masing-masing 1 lembar kemudian dilanjutkan dengan interview dengan wali santri untuk menentukan nominal bantuan dan dilanjutkan dengan penandatanganan surat perjanjian bermatrai bahwasannya siap menaati peraturan yang ada di Lembaga Sosial Darussalam
- b) Proses pendistribusian dana bantuan Beasiswa Santri Kurang Mampu dengan menggunakan dua teknis pendistribusian sesuai dengan nominal bantuan yang didapatkan. Pertama, Lembaga Sosial langsung mendistribusikan dana bantuan ke rekening SPP santri bagi yang mendapatkan bantuan full atau 100%. Kedua, bagi wali santri yang mendapatkan bantuan dengan prosentase 75% atau 50% membayarkan terlebih dahulu sisa dari bantuan yang diberikan kepada pihak Lembaga Sosial Darussalam kemudian pihak Lembaga Sosial Darussalam membayarkan atau mendistribusikan dana bantuan yang sudah ditambah dengan sisa dari bantuan yang diberikan ke rekening santri. Sistem ini bisa disebut sistem pendistribusian sharing.

Namun dalam perjalanannya Lembaga Sosial Darussalam menghadapi beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaan. Berikut kendala yang di hadapi oleh Lembaga Sosial Darussalam:

- 1) Terbatasnya sumber dana yang dimiliki Lembaga Sosial Darussalam
- 2) Sulitnya memadukan sistem pendistribusian yang ada di Lembaga Sosial Darussalam dengan sistem pembayaran terpadu yang ada di Pondok Pesantren Darussalam
- 3) Banyaknya wali santri yang melakukan pengajuan kepada Lembaga Sosial Darussalam berdomisili diluar kota maupun pulau sehingga pihak lembaga tidak bisa melakukan survey secara langsung.

3. Evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Berikut bentuk evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi:

- a. Diadakannya rapat rutin antar pengurus Lembaga sosial Darusaalam pusat dengan Koordnitor Pesantren Putra dan Koordinator Putri.
- b. Mengikutsertakan TPM (tim pengendali mutu) Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengevaluasian.

- c. Menerima usulan-usulan dari pihak berbagai pihak yang bersifat membangun

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka cipta
- Arsip dan dokumen Lembaga Sosial Darussalam
- Badrudin. *Dasar-dasar manajemen*. Cetakan V 2020. Bandung: Alfabeta
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali pers
- Gaffar, F. (2004). *Perencanaan pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Heni Styaningsih, *Perencanaan ZIS Pada Program LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah) Di Masjid Syuhada Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hal. 74
- John W. Creswell. 2006. *Research design pendekatan metode kualitatif , kuantitatif, dan campuran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rini Setyawati Wulandari, *Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 89.

Saefullah, U. 2013. *Manajemen pendidikan islam*, Jawa Barat.

Pustaka setia

Sholihin, *Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah di*

*Pusat Kajian Zakat dan Waqaf (el-Zawa)* Universitas Islam

Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi

(Surabaya: UIN Sunan Ampel , 2014). Hal. 110.

Terry, George. *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan VII. Bandung:

P.T. Alumni, 2012.